

**MANAJEMEN KEUANGAN KEGIATAN MASJID**

**(Studi Kasus Kampung Ramadhan Jogokariyan Jogjakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**TENFIK ALINURESA**

**NIM.1522103051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PURWOKERTO**

**2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat untuk ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar masjid. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah saw. sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid. Masjid merupakan tempat atau bangunan yang khas untuk ibadah umat islam, untuk zikrullah, salat, dan membaca Al-qur'an, dan kegiatan lainnya yang bersifat kebaikan dalam zhikrullah<sup>1</sup>. Jelas sekali membangun masjid sangat di perintahkan oleh Rasulullah saw. bahkan di daerah-daerah dan kampung-kampung sebagaimana telah di cantumkan dalam hadits berikut

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”.

---

<sup>1</sup> Nandang zae,wawan shofyan, *Masjid dan Perwakafan*. (Bandung: Tafakur.2017), hlm 9.

Di pastikan pembangunan masjid tidak mungkin dibebankan kepada yang tidak berkemampuan. Dan tidak mungkin pula dilaksanakan oleh semua orang. Adapun jika benar-benar ada yang mampu membangun masjid sendirian, sejak dari wakaf tanahnya, pembelian atau pengadaan bahan bangunannya, pembangunannya benar benar dilakukan sendirian tanpa bantuan orang lain maka itu sah<sup>2</sup>. Fungsi masjid pada zaman dahulu sangatlah berpengaruh terhadap dakwah Rasulullah saw. dan kejayaan islam.

Disinilah pula Rasulullah Saw bermusyawarah dengan para sahabat. Beliau mengatur siasat perang dan siasat bernegara pun di masjid. Ringkasnya, Masjid Nabawi menjadi pusat pemerintahan militer dan sipilnya. keadaan tidak banyak berubah setelah Beliau wafat. Masjid madinah tetap merupakan pusat kegiatan pemerintahan. Disanalah Abu Bakar menerima bai'ah (pengangkatan sebagai khalifah) setelah disetujui dalam pertemuan di Saqifah Bani Saidah untuk menjadi pemimpin umat Islam setelah Nabi Muhammad saw.

Masjid-masjid itu tetap sebagai pusat pemerintahan dalam bidang sipil dan militer. Sewaktu kota Basrah didirikan pada 635 M sebagai markas militer, sebuah masjid ikut didirikan di tengah-tengahnya dengan tempat tinggal sang panglima yang saling berhadap-hadapan. Demikian pula di Kufah, suatu tempat dekat Basrah bentuk lengkapnya didirikan serupa seperti di Basrah atas permintaan Khalifah Umar bin Khatab.

---

<sup>2</sup> Nandang zae,wawan shofyan, masjid dan perwakafan.( tafakur. Bandung.2017,hlm 14.)

Tempat tinggal panglima, kemudian disatukan dengan masjid Kufah. Pola yang dipakai Amir bin Al-Ash dalam mendirikan fustat di Mesir sama dengan pola Basrah dan Kufah. rumah panglima, seperti tempat tinggal Rasulullah saw berada di sebelah timur. Masjid-masjid tersebut tetap sebagai tempat kegiatan panglima, sebagai penguasa sipil dan militer.

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas. dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dalam bidang penerangan/informasi. Maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani<sup>3</sup>.

Kemasjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok Kementerian Agama. Dengan demikian adalah kewajiban pejabat-pejabat dan segenap aparat urusan agama Islam, untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja dalam tugas kemasjidan ini. Salah satu cara untuk peningkatan tersebut adalah dengan mengangkat takmir

---

<sup>3</sup> Supriyono, *manajemen strategi*, sidoarjo. Zifatama producer. 2007. Hlm 13.

masjid sebagai pegawai negeri sipil<sup>4</sup>. Masjid juga memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya, biaya itu dikeluarkan untuk menandai kegiatan rutin. Mengurus masjid hanya mungkin terlaksana apabila tersedia dana yang mencukupi. Tanpa adanya dana hamper semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan. Merupakan tugas pengurus masjidlah memikirkan, mencari dan mengadakan dana ini sebatas kemampuan yang mereka miliki<sup>5</sup>.

Secara tradisional, aliran dana ke masjid didapatkan dari hasil tromol jum'at atau sedekah jamaah. Namun, mengandalkan income hanya dari kedua pos itu niscaya jauh dari memadai. Jumlah yang dihasilkannya relatif sedikit, sedangkan anggaran yang akan di gunakan cukup besar. Mau tidak mau, pengurus masjid perlu mengingatkan usaha-usaha lain yang menjamin adanya sumber pendapatan masjid<sup>6</sup>.

Sebagaimana yang ada di masjid Jogokariyan yang berada di Jogokariyan No. 36, Kota Yogyakarta, masjid ini untuk kegiatan buka puasa pada bulan ramadhan saja memerlukan dana kurang lebih sekitar 300 juta, untuk menyediakan 1500 porsi makanan setiap harinya dan itu dalam bentuk piring bukan nasi kotak. Dana yang begitu besarnya untuk hanya dibulan ramadhan, pengurus dan ta'mir bekerja ekstra untuk mencari dana ataupun donator kepada masyarakat sekitar dan pemerintah, tetapi uniknya sumbangan di masjid ini dapat disalurkan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh donator baik berupa materi ataupun bahan pokok, sebelumnya panitia dan pengurus

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar*. Jakarta. 2003.Hal. 2

<sup>5</sup> Ayub. Moh. E, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996), hlm 57.

<sup>6</sup> Ayub. Moh. E,....., hlm 58

masjid sudah mengumumkan terlebih dahulu jumlah dana yang dibutuhkan kepada masyarakat desa mantrijero.

Selain cara itu masjid juga menggunakan cara pengadaan kegiatan bazar pada bulan ramadhan yang bertempat di depan dan sekitar masjid Jogokariyan, yang mana pada saat menjelang buka puasa kawasan ini di padati oleh para pembeli. Dari cara ini masjid mengambil uang sewa tempat bazar itu, dan juga dapat menarik sponsor untuk dilibatkan dalam kegiatan ini, atau memetik persenan keuntungan dalam bazar ini. Selain bazar diadakan pula kegiatan-kegiatan lain yang menarik pengunjung kampung jogokariyan untuk terus berdatangan memadati tempat acara, pengurus masjid juga membagikan souvenir khas dari masjid Jogokariyan.

Penggerakan dana jamaah masjid biasanya dilakukan dengan cara pengurus atau panitia pembangunan masjid mulai dari menyeleksi orang-orang yang dapat dimintai bantuan dan sumbangan, melacak alamatnya hingga hingga sistem cara pungutan yang manjur. seperti halnya pengurus dan panitia buka bersama di masjid Jogokariyan, mereka menganggar dana mulai dari biaya bahan baku dan operasional selama satu bulan.

Pada tahun 2016 Ada 1200 porsi takjil setiap hari yg akan disediakan Kampoeng Ramadhan Jogokariyan (KRJ) Yogyakarta 2016 selama Ramadhan. Dana yang dibutuhkan cukup besar yaitu Rp 196.800.000,- untuk menyediakan 36.000 porsi selama 30 hari. dana itu belum termasuk bazar dan kegiatan lainnya yang mengisi kegiatan di masjid seperti seminar, zakat, itikaf 10 hari dan masih banyak lainnya, ketika dana sudah diketahui dana yang di

butuhkan maka panitia membagi dana jumlah dan yang di butuhkan untuk di anggarkan perorangan, dan hasilnya setiap porsi dana yang di butuhkan adalah sebesar Rp.7000.- Anda pun dapat berpartisipasi dalam menyediakan porsi takjil di KRJ 2016. Hanya dengan Rp 7.000,- Anda sudah mendapatkan kesempatan menyumbang 1 bagian dari 36.000 porsi takjil di KRJ 2016. Sementara untuk kegiatan lainnya seperti I'tikaf di masjid yang diselenggarakan mulai dari pukul 16.00 di masjid, peserta wajib membayar uang tunai sebesar Rp 300.000.- pembayaran harus dilakukan secara tunai guna untuk mendata jumlah peserta dan jumlah fasilitas yang akan di bagikan pada acara itu.

Dari uraian di atas tampak bahwa pengolahan dana Kampung Ramadhan Jogokariyan adalah salah satu fungsi manajemen yang di jalankan dengan sempurna dan kegiatan yang didalamnya merupakan suatu kontestasi berbagai kepentingan baik ekonomi, sosial dan budaya hingga politik. Aktivitas ini bagian dari fungsi sosial pengolahan masjid yaitu mengayomi masyarakat baik sekitar masjid atau luar kawasan masjid<sup>7</sup>. Oleh karena itu perlunya penelitian ini sebagai acuan atau cara para pengurus masjid lainnya agar bisa meniru dan menerapkan cara yang digunakan pengurus masjid Jogokariyan dalam mengembangkan dana masjid.

---

<sup>7</sup> Ayub. Moh. E,muhsin mk, ramlan mardjoned Manajemen Masjid.(GEMA INSANI PRESS. Jakarta.1996.hlm 63).

## B. Definisi Operasional

### 1. Manajemen Keuangan

Didin Kurniadin dan Imam Machalli memberikan penjelasan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya berasal dari kata Latin *manus* yang berarti tangan (*hand*). Dalam kamus tersebut kata *manage* mengandung arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.

Menurut Appley dan Oey Liong, manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi dalam manajemen memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksud. Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana kegiatan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

### 2. Kegiatan Masjid

Secara Etimologis masjid berarti tempat ibadah. Akar kata masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid ditemukan dalam inskripsi dari abad ke 5 sebelum masehi yang berarti



“*tiang suci*” atau “*tempat sembah*”.<sup>8</sup> Dalam Bahasa Inggris, kata masjid dalam disebut *mosque* yang berasal dari kata *mezqueta* dalam bahasa Spanyol. Sebelum itu masjid juga disebut “*moseak*”, “*muskey*”, dan “*moskey*”. Dikutip dari buku *Arsitektur masjid* Pengarang Yulianto Sumalyo menyebutkan bahwa kata masjid disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali dalam al-Qur’an, kata tersebut berasal dari kata *sajada*.

Pada kamus besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Moh. E Ayub, dkk masjid diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.<sup>10</sup>

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Masjid diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah swt.

Berdasarkan deskripsi di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian masjid secara sempit merupakan tempat atau bangunan yang digunakan bagi umat Islam untuk menunaikan ibadah shalat. Pengertian masjid secara luas, masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang

---

<sup>8</sup> Aisyah Nur, *Masjid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 51.

<sup>9</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.

<sup>10</sup> Moh E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm 2.

dijadikan sebagai sarana prasarana bagi umat islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan. Pengertian diatas sesuai dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah saw. Masjid yang dibangun Rasulullah saw. merupakan ruangan yang luas, temboknya terbuat dari batu bata dan tanah, beratap daun kurma di sebagian, sedangkan di bagian lain dibiarkan terbuka.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah membaca buku panduan dan mengikuti seminar di masjid Jogokariyan, satu yang menjadi keunikan masjid ini yaitu pengolahan dana yang dilakukan baik panitia maupun pengurus masjid ini, Itulah yang menjadikan penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai:

Bagaimana Manajemen keuangan pengelolaan dan pengalokasian dana masjid pada kegiatan acara Kampung Ramadhan Jogokariyan Jogjakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ringkasan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui manajemen keuangan pada kegiatan Kampung Ramadhan Jogokarian Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah, lebih khususnya yang berhubungan dengan pengembangan kegiatan masjid Jogokariyan

---

<sup>11</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisier,2009), Hlm. 68.

Yogyakarta dalam membuat acara yang menjadi daya tarik masyarakat di bulan Ramadhan. sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pengurus

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dan obyektif dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan masjid. Bagi pengurus takmir bisa menjadi salah satu cara agar masjid di daerahnya masing-masing bisa menjadi suatu daya tarik tersendiri. Masjid bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah namun masjid juga berperan meningkatkan kualitas masyarakat dalam bidang ekonomi maupun sosial.

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu referensi dalam usaha mencari dan mengelola suatu keuangan dari acara yang bersifat positif untuk kegiatan masjid dan berpengaruh terhadap masyarakat dalam memakmurkan fungsi masjid bagi masyarakat melalui kegiatan yang bisa membangun atau meningkatkan taraf ekonomi sosial suatu daerah atau dalam lingkungan sekitar masjid.

### b. Bagi Jamaah

Penelitian ini dapat menjadi pandangan bahwa masjid tidak hanya digunakan menjadi tempat beribadah saja melainkan kegiatan yang lainnya, serta menjadikan suasana menyenangkan bagi jamaah di bulan suci Ramadhan

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atau keaslian penulisan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Skripsi program S1 Asep Muhdiyar *manajemen fundarising masjid jami' Al Hidayah Tangerang*, UIN Syarif Hidayatullah: 2013, Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus masjid, memelihara/ merawatnya, dan melaksanakan kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa ketersediaan dana hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan. Merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus masjidlah memikirkan, mencari, dan mengadakan dana ini sebatas kemampuan yang mereka miliki.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Asep Muhdiyar. *Manajemen Fundarising Masjid*. ( Tangerang: UIN Syarif Hidayatullaj, 2013). Hlm.35

2. Skripsi program S1 dari Wahyu Panca.M.Hum Strategi Pengembangan jamaah masjid Jogokariya dari tahun 2003-2013, UIN Sunan Kalijaga: 2014, hal 19-25. Tatacara menggerakkan jamaah masjid dalam suatu kegiatan atau acara agar kegiatan tersebut menarik perhatian dan memberi semangat terhadap panitia dan pengurus masjid untuk mengembangkan simpati masyarakat terhadap pengelolaan dana dan remaja masjid. di masjid jogokarian baik itu dari anak-anak atau orang dewasa.<sup>13</sup>
3. Irma Suriyani UIN ALAUDIN, 2017, yang berjudul “ *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik*” dalam penelitiannya membahas tentang daya Tarik masjid Amirul Mukminin Makasar, yang mempertimbangkan penempatan, arsitektur, daya Tarik kegiatan, kebersihan dan manajemen di dalam masjid. Yang menjadi salah satu tolak ukur ketertarikan terhadap masjid.<sup>14</sup>
4. Abdul Fikri Absari (UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2017), yang berjudul “ *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (studi pada masjid Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*”, penelitian diatas menerangkan bahwa masjid juga berperan dalam perkembangan perekonomian masyarakat sekitar masjid Bintaro Raya, sisi lain yaitu mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan dapat terjaga antar jamaah dan peserta.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Panca Wahyu. Strategi pengembangan jamaah masjid jogokariyan. ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm 19

<sup>14</sup> Suryani ima. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik. (makasar: UIN Alaudin, 2017) hlm 30.*

<sup>15</sup> Absari Abdul Fikri. *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (studi pada masjid Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya).* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

5. Riza Ratnasari (UMY, 2017) yang berjudul “ *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*” dalam penelitian diatas menerangkan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah melainkan fungsi masjid juga bisa digunakan sebagai pengembangan perekonomian sekitar masjid, dengan cara mengadakan acara yang sekiranya warga sekitar memperoleh dampak dan manfaat acara tersebut serta dapat mencegah kemiskinan terutama diarea masjid.<sup>16</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Merupakan susunan atau urutan dari suatu penulisan skripsi. Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab,dengan perincian sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori, menguraikan tentang, manajemen pengelolaan acara, penggalangan dana, sponsorship dan sumber daya kepanitiaan dalam acara Kampung Ramadhan Jogokariyan.

**BAB III** : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data

---

<sup>16</sup> Ratnasari riza. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan* (Yogyakarta: UMY, 2017)

dan Analisis data yang digunakan untuk penguat data penelitian.

- BAB IV** : Penyajian Data dan Pembahasan, mengurai dan membahas hasil penelitian, mengenai gambaran umum meliputi: 1) profil Masjid Jogokariyan Jogjakarta. 2) struktur kepengurusan masjid. 3) struktur kepanitiaan dan job deskripsi dalam acara KRJ. 4) Pembahasan tentang pengelolaan acara Kampung Ramadhan Jogokariyan tahun 2019 tentang penggalangan dana kegiatan, sponsorship yang akan bekerjasama dalam kegiatan tersebut. 5) sumberdaya kepanitiaan yang bekerja dan berrperan dalam kegiatan Kampung Ramadhan Jogokariyan tahun 2019.
- BAB V** : Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



IAIN PURWOKERTO





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis berkesimpulan bahwa manajemen keuangan kegiatan Kampung Ramadhan Jogokariyan Yogyakarta tahun 2019 berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai proses berjalannya kegiatan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya perencanaan yang tersusun yaitu rencana identifikasi sumber-sumber pemasukan keuangan untuk perencanaan kegiatan Kampung Ramadhan diantaranya yaitu: donator individu, *sponsorship* dan infak harian, pengorganisasian yang terkordinir disetiap divisi-divisi yang terbagi antara lain: divisi *sodaqoh* individu, divisi *sponsorship*, dan divisi tim keliling. Yang bertugas untuk mengkordinir pemasukan dana keuangan kegiatan kampung Ramadhan Jogokariyan bertujuan agar pencatatan sumber pemasukan tidak rancu selain itu pembagian divisi-divisi ini bertujuan agar memudahkan jamaah yang ingin berinfak untuk kegiatan kampung Ramadhan Jogokariyan. Penggerakan yang sesuai dengan rencana dan adanya pengawasan dalam kegiatan Kampung Ramadhan Jogokariyan dalam keuangan kegiatan Kampung Ramadhan jogokariyan dapat berjalan dengan efektif dan tercapainya tujuan dari perencanaan keuangan awal, keuangan pada kegiatan Kampung Ramadhan Jogokariyan telah mencapai jumlah yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pendanaan

disetiap kegiatannya serta pengalokasian dana keuangan bisa tertata dengan baik.

## **B. Saran-saran**

Tanpa mengurangi keberhasilan panitia kegiatan Kampung Ramadhan Jogokariyan Yogyakarta dan bukan bermaksud mencari kekurangan, tetapi semata-mata bermaksud untuk pengembangan dan peningkatan manajemen keuangan kegiatan kampung Ramadhan Jogokariyan kedepan. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Agar pengawasan panitia berjalan dengan maksimal perlu diadakan secara rutin evaluasi keseluruhan panitia kegiatan Kampung Ramadhan jogokriyan supaya lebih fokus kepada tugasnya masing-masing.
2. Memperluas kordinasi antara panitia dengan jamaah yang luar negeri yang ingin menyumbang untuk acara agar mudah dalam berinfak.
3. Meningkatkan semangat kerja panitia keuangan dalam mengatur dan mengalokasikan dana keuangan yang dialokasikan untuk kegiatan masjid-masjid binaan jogokariyan.

## **C. Penutup**

Puji syukur atas rahmat dan ridho Alloh SWT, yang senantiasa membimbing umatnya dan senantiasa memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam

penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik itu penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu dikarenakan keterbatasan ilmu dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan, saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan peningkatan mutu skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang sederhana ini hendaknya bermanfaat bagi penulis dan pembaca



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aisyah nur, 2010. *Masjid*. malang : uin maliki press.
- Amirullah, 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: mitra wacana media.
- Amtu Onisimus, manajemen pendidikan di era otonomi daerah . 2011. Bandung: penerbit alfa beta.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaini, 2012. manajemen keuangan. Yogyakarta: teras.
- Ayub. Moh. E,muhsin mk, ramlan mardjoned, 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Fattah Nanang, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan alwi, dkk. 2002. *kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Kurniadin Didin & Imam Machalli. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- M. Abdul Karim, 2009. *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisier.
- Martono, dan Agus Harjito D, 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA,
- Moleong Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Musthafa, 2017. *manajemen keuangan*. Yogyakarta: penerbit andi.
- Sartono R. Agus, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FE UGM.
- Siswanto, 2015. *pengantar manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Solihin ismail, 2009. *pengantar manajemen*. Jakarta: penerbit Erlangga,

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* Surabaya: alfabeta bandung.

Sulitroyani, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Sukses Offset.

Supriyono, 2007. *manajemen strategi.* Sidoarjo: Zifatama producer.

Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonesia.

Yani H. Ahmad, 2009. *panduan Memakmurkan Masjid.* Jakarta : AL QALAM,

Zae Nandang,wawan shofyan, 2017. *Masjid dan Perwakafan.*Bandung: Tafakur.

### **Skripsi**

fikri Absari abdul, 2017. *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat(studi pada masjid Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya).* Jakarta: UIN Syarif hidayatullah.

Irma Suryani. 2017. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik.* Makasar: UIN Alaudin.

Riza Ratnasari, 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan.* Yogyakarta: UMY.

Wahyu Panca. 2014, *Strategi pengembangan jamaah masjid jogokariyan.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



IAIN PURWOKERTO